

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memandang manusia, alam semesta, dan kehidupan dengan pandangan yang komprehensif dan universal, dengan landasan bahwa alam beserta isinya ini merupakan makhluk Tuhan semesta alam, dan Allah Swt tidak pernah menciptakan manusia dengan sia-sia, akan tetapi Allah Swt menciptakannya untuk beribadah kepada-Nya.

Di antara langkah-langkah yang harus dilalui untuk mewujudkan makna ibadah adalah manusia harus bertindak sebagai khilafah Allah Swt dimuka bumi untuk menangani seluruh karunia Allah Swt yang dianugerahkan kepadanya, sebagai penjaga seluruh apa yang telah Allah Swt lapangkan kepadanya, untuk melaksanakan seluruh beban yang diberikan kepadanya, dan mewujudkan hasil yang maksimal dengan memakmurkan dan mengembangkan bumi serta meningkatkan taraf hidup di muka bumi sesuai dengan kehendak pemilik hakiki semesta dan seluruh isinya, yaitu Allah Swt.

Allah Swt memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. Allah Swt menyeru manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang bekerja dalam sebuah masyarakat, bekerja untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain (Dawwabah, 2006, hlm 50-71). Allah Swt menciptakan manusia dalam keadaan saling membutuhkan. Karena setiap orang tidak memiliki segala yang

diperlukan dan mandiri sepenuhnya, tetapi orang memiliki sebagian dari apa yang tidak dia dibutuhkan dan masih memerlukan kepada apa yang tidak dia perlukan oleh orang lain. Maka Allah Swt mengilhamkan kepada manusia agar mereka tukar-menukar barang dan keperluan dengan cara jual beli transaksi lain. Sehingga, hidup mereka dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mesin kehidupan dapat berjalan dengan baik dan berproduksi.

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki. Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah QS. Al-Mulk/67:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Pulau Sewangi adalah sebuah desa di Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Di Kalimantan Selatan tepatnya di Desa Pulau Sewangi terkenal dengan produkis *jukung*, *jukung* khas dari daerah Kalimantan Selatan merupakan salah satu jenis transportasi tertua. Pada zaman jayanya yaitu sekitar tahun 1999 tingkat produksi perahu *jukung* cukup tinggi di daerah setempat. Desa Pulau Sewangi Kecamatan Alalak Kabupaten Barito kuala adalah salah satu daerah produksi perahu *jukung* terproduktif di masanya. Di kecamatan Alalak hanya Desa Pulau Sewangi Yang Memproduksi *jukung* karena

sebagian besar masyarakat desa pulau sewangi pada jaman dulu menggunakan Alat transportasi air seperti *Jukung* atau kelotok, dan juga sebagian luar desa pulau sewangi yang menggunakan transportasi *Jukung* sebagai alat transportasi pengangkut hasil panen para petani, seperti padi,limau,pisang,kelapa dan lain sebagainya.

Tabel 1.1. Data Pemilik Usaha *Jukung*

No	RT	PemilikUsaha <i>Jukung</i>	Karyawan
1	VII	Badarudin	2
	VII	Udin Sandi	0
	VII	Muhammad Sadri	4
2	VIII	Hartomo	3
	VIII	Burhanudin Nor	1
3	IX	Aron	2
	IX	Said Muhammad	2
4	X	Abdullah	2
	X	Muhammad Arsyad	0
	XI	Muhammad Yusuf	2

(Sumber: Data dioalah, 2024)

Rata-rata masyarakat yang memproduksi usaha *jukung* mengalami penurunan dikarenakan adanya perkembangan zaman yang semakin moderen dengan timbulnya alat transportasi darat dan sebagian pengrajin *jukung* pindah propesi menjadi petani dan buruh harian lepas, dan hanya orang orang tertentu saja yang masi bertahan dengan usaha *jukung* hingga sampai sekarang oleh sebab itu yang menjadi alasan terjadinya penurunan usaha *jukung* dan minimnya minat untuk membeli *jukung* didesa pulau sewangi.

Sekitar tahun 1999 para pembuat *jukung* mengalami penjualan yang sangat meningkat sehingga bisa memproduksi dan menjual *jukung* sekitar 20-36 buah *jukung* dalam setahun, dibandingkan mulai tahun 2013 sampai dengan sekarang

jukung mengalami penurunan dalam produksi dan penjualannya sehingga *jukung* yang dapat diproduksi dan *jukung* yang terjual hanya sekitar 10- 12 buah saja dalam setahun. Hal tersebut secara otomatis mempengaruhi keadaan ekonomi pengusaha dan karyawan pembuat perahu *jukung*, dikarenakan peminat *jukung* sudah mulai berkurang, banyak pengusaha dan karyawan pembuat *jukung* terpaksa gulung tikar dan berpindah ke profesi lain. Sekarang ini pengusaha yang masih bertahan dalam menjalankan usaha produksi *jukung* sekitar 45 orang, yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan dan menjaga usaha produksi *jukung* agar tetap bertahan.

Mengingat besarnya kontribusi industri terhadap perekonomian daerah khususnya kecamatan Alalak, maka perlu adanya penelitian yang bisa dijadikan salah satu alternatif solusi masalah yang dihadapi oleh para pengusaha produksi *jukung* dalam mengatasi penurunan pada usaha produksi *jukung* ini. Penelitian ini, berfokus utama untuk mengkaji dampak industri *jukung* terhadap perekonomian di Desa Pulau Sewangi, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penurunan produksi dan penjualan *jukung* mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, terutama para pengusaha dan karyawan pembuat *jukung* yang mengalami perubahan profesi akibat berkurangnya permintaan. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan produksi dan penjualan *jukung* serta mencari alternatif solusi yang dapat membantu para pengusaha *jukung* untuk tetap bertahan dan mengembangkan usaha mereka.

Penelitian ini menjadi relevan dengan mempertimbangkan besarnya kontribusi industri *jukung* terhadap perekonomian daerah pada masa jayanya, terutama sekitar tahun 1999 ketika produksi *jukung* mencapai puncaknya. Namun, sejak tahun 2013 hingga sekarang, terjadi penurunan signifikan dalam produksi dan penjualan *jukung*, yang memaksa banyak pengusaha dan karyawan untuk beralih profesi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi perekonomian masyarakat Desa Pulau Sewangi serta memberikan solusi praktis untuk mengatasi masalah penurunan industri *jukung*.

Berdasarkan data diatas terdapat penurunan bisnis *jukung* di Desa Pulau Sewangi dapat dijelaskan melalui perspektif Islam tentang pentingnya berusaha dan memanfaatkan karunia Allah, serta dinamika perubahan zaman yang mempengaruhi perekonomian lokal. Dalam konteks ini, bisnis *jukung* tradisional mengalami penurunan sejak 2013, yang ditandai dengan penurunan drastis dalam produksi dan penjualan *jukung* dari sekitar 20-36 unit per tahun menjadi hanya 10-12 unit. Penurunan ini terutama disebabkan oleh beralihnya masyarakat setempat dari penggunaan transportasi air tradisional ke alternatif transportasi darat yang lebih modern, serta perubahan profesi masyarakat dari pembuat *jukung* menjadi petani dan pekerja harian lepas. Hal ini mencerminkan pergeseran dalam kebutuhan ekonomi dan teknologi yang mempengaruhi minat dan keberlanjutan industri *jukung*. Dengan adanya studi yang fokus pada pengaruh bisnis *jukung* terhadap perekonomian lokal, diharapkan akan ditemukan solusi untuk revitalisasi industri *jukung* yang sesuai dengan kebutuhan dan realitas zaman sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang gambaran perekonomian masyarakat desa, dampak industri *jukung* dan faktor faktor yang menjadi penyebab menurunnya produksi *jukung* yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul “***DAMPAK BISNIS JUKUNG TERHADAP PEREKONOMIAN DI DESA PULAU SEWANGI KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perekonomian masyarakat Desa Pulau Sewangi yang menggantungkan hidup pada bisnis *jukung*?
2. Bagaimana dampak industri *jukung* pada perekonomian sekitar Desa Pulau Sewangi?
3. Apa saja faktor yang menjadi penyebab menurunnya penjualan *jukung* di Desa Pulau Sewangi?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Gambaran Perekonomian Masyarakat Desa Pulau Sewangi Yang Menggantungkan Hidup Pada Bisnis *Jukung*.

2. Mengetahui Bagaimana Dampak Industri *Jukung* Pada Perekonomian Sekitar.
3. Mengetahui Apa Saja Faktor Yang Menjadi Penyebab Menurunnya Penjualan *Jukung*.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan untuk tambahan mengembangkan, menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupu pembaca pada umumnya sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.
3. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Dampak

Otto Soemarwoto menyatakan bahwa dampak adalah pengaruh suatu kegiatan (Soemarwoto, 2001). Yang dimaksud dampak disini ialah bagaimana dampak bisnis *jukung* terhadap perekonomian didesa Pulau Sewangi.

2. Bisnis

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016), bisnis adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada konsumen, serta mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya. Bisnis dalam penelitian ini merujuk kepada seluruh kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan penjualan *jukung* di Desa Pulau Sewangi. Hal ini mencakup semua proses yang terlibat dalam pembuatan *jukung*, termasuk pengerjaan oleh pengrajin, pemasaran, dan penjualan *jukung* kepada konsumen lokal maupun luar daerah.

3. Perekonomian Desa

Perekonomian desa mengacu pada struktur ekonomi yang beroperasi dalam lingkup desa, di mana aktivitas ekonominya sering kali berpusat pada pertanian, peternakan, dan industri kecil. Konsep ini termasuk dalam studi ekonomi regional yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal, pelestarian budaya, serta kemandirian ekonomi desa terhadap lingkungan eksternal. Struktur ini mencerminkan keterkaitan yang erat antara kehidupan sosial dan ekonomi di desa, seringkali dikaitkan dengan produksi yang berbasis kearifan lokal dan teknik yang berkelanjutan (Robinson, 2015). Perekonomian

Desa yang dimaksud adalah sistem ekonomi lokal yang diintegrasikan dengan kegiatan bisnis *jukung*, yang merujuk pada pembuatan atau pengoperasian perahu tradisional yang digunakan untuk transportasi atau aktivitas perikanan. Perekonomian desa ini mencerminkan interaksi antara tradisi lokal, kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam, dan dinamika pasar yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat di Desa Pulau Sewangi.

4. *Jukung*

Jukung adalah perahu tradisional dari Kalimantan, Indonesia, yang dikenal dengan struktur ringan dan aerodinamis serta dilengkapi dua outrigger untuk stabilitas di berbagai kondisi perairan. Digunakan untuk perikanan, transportasi antarpulau, dan pariwisata, *jukung* tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi tetapi juga sebagai elemen penting dalam identitas dan warisan budaya lokal (Suryani, 2017). *Jukung* dimaksud dalam penelitian akan fokus pada *jukung* sebagai produk utama yang dihasilkan oleh masyarakat setempat dan digunakan untuk berbagai keperluan transportasi serta pengangkutan hasil pertanian.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan berkaitan dengan penelitian tentang Dampak Bisnis *Jukung*/perahu Terhadap Perekonomian di Desa Pulau sewangi kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penulis menemukan tulisan yang berhubungan dengan penulis teliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maysari (2020) 1601150174, mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “ Mekanisme Produksi Usaha *Jukung* Berkat Marina Didesa Hambuku Pasar, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mekanisme produksi usaha *jukung* didesa Hambuku Pasar, kecamatan Sungai Pandan, kabupaten Hulu Sungai Utara melalui proses produksinya berupa membuat bagian-bagian *jukung* yaitu, sampung, apak, gading, kapih, dan lantai dan selanjutnya diberi lem dan cat serta penambahan mesin bagi konsumen yang memesan *jukung* dengan menggunakan mesin, dan akhirnya *jukung* tersebut siap di pasarkan. Proses produksi yang dilakukan masih sederhana dan menggunakan alat-alat tradisional dan modern. Dalam produksi memperhatikan aspek kualitas dan kehalalan produk yang dihasilkan yaitu melalui bahan baku yang halal dan tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya. Kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dan tenaga pada mekanisme produksi *jukung* yaitu dari segi penyediaan alat dan bahan baku yang terkadang bermasalah, bahan baku yang kurang bersahabat ketika pembentukan bagian-bagian *jukung*, jika musim tanam dan musim panen terjadi penurunan produksi karena tenaga kerja yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan jadwal bekerja tidak bersifat mengikat. Persamaan dalam hal tema produksi dan konteks lokal. masing-masing fokus pada usaha produksi yang berkaitan dengan perahu atau *jukung*, namun dengan sudut pandang yang berbeda. Keduanya juga mengeksplorasi industri lokal di komunitas kecil yang sama-sama bergerak

dalam produksi perahu. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua penelitian tersebut. Maysari menghususkan diri pada proses produksi spesifik *jukung*, memperhatikan teknik dan material yang digunakan. Sebaliknya, penelitian yang diusulkan memiliki cakupan yang lebih luas, dengan fokus pada penilaian dampak ekonomi bisnis *jukung* terhadap ekonomi lokal. Selain itu, Maysari membahas kendala yang dihadapi dalam produksi dan manajemen kualitas, sementara penelitian yang diusulkan berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan dalam usaha produksi *jukung*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Rifah (2016) 1201150129, Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "Strategi Pedagang Pasar Terapung Lok Baintan dalam Mempertahankan Praktik Jual Beli Barter, Banjarmasin." Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi yang digunakan para pedagang Pasar Terapung Lok Baintan dalam mempertahankan praktik jual beli barter. Penelitian ini memiliki persamaan dalam konteks lokal, yaitu kedua-duanya meneliti praktik ekonomi tradisional di masyarakat lokal Kalimantan. Namun, perbedaan signifikan muncul dalam topik dan metode ekonomi yang diteliti. Penelitian oleh Rifah fokus pada strategi mempertahankan praktik jual beli barter di pasar terapung, suatu bentuk perdagangan yang unik dan bersejarah. Sebaliknya, penelitian yang diusulkan lebih fokus pada dampak ekonomi dari produksi *jukung*, dengan tujuan mengkaji kontribusi finansial dan pengaruh ekonomi yang lebih luas dari bisnis *jukung* terhadap

perekonomian lokal. Sedangkan Rifah mengeksplorasi praktik barter sebagai metode ekonomi, penelitian yang diusulkan menggunakan pendekatan yang lebih luas, mengkaji dampak ekonomi secara keseluruhan, yang meliputi aspek finansial dan pengaruh ekonomi yang berbeda dari metode barter yang tradisional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2021) 1501151149, Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Syariah yang berjudul “Eksistensi Produksi Roda Kapal Di Tengah Peralihan Transportasi Air Ke Transportasi Darat”. Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha roda kapal sudah memenuhi aturan dalam Islam karena demi kemaslahatan (manfaat) bagi masyarakat dan juga yang melatarbelakangi usaha produksi roda kapal ini masih tetap eksis sampai sekarang karena adanya beberapa faktor yaitu permintaan, tenaga kerja serta modal yang memadai. Melihat beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan jelas sangat berbeda, dimana dalam penelitian ini menitik beratkan kepada apa saja faktor penyebab yang mempengaruhi penurunan usaha produksi *jukung*, karena produksi *jukung* ini mengalami penurunan. Dari segi tempat dan jenis produksinya pun sangat berbeda dari penelitian sebelumnya, jenis produksi pada penelitian ini berupa produksi *jukung*/perahu. Jadi penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki persamaan dalam memfokuskan studi mereka pada sektor industri yang berhubungan dengan transportasi air dan eksplorasi peran ekonomi mereka dalam masyarakat lokal. Namun, ada

perbedaan mendasar dalam fokus industri dan isu utama yang mereka angkat. Husna menekankan pada adaptasi industri roda kapal yang menghadapi perubahan infrastruktur transportasi, menyoroti bagaimana industri tersebut bertahan dan beradaptasi dengan perubahan kondisi. Di sisi lain, penelitian yang diusulkan lebih mengkaji pengaruh ekonomi dari usaha produksi *jukung*, dengan penekanan khusus pada faktor-faktor yang menyebabkan penurunan produksi *jukung*. Sementara Husna fokus pada ketahanan dan adaptasi, penelitian yang diusulkan lebih tertarik pada penurunan dan tantangan yang dihadapi dalam produksi *jukung*, mencari tahu penyebab utama di balik penurunan tersebut dan potensi dampak ekonominya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami isi, maka penulisan membagi dalam 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan peneliti yang merupakan hasil yang diinginkan. Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta analisa data dan pembahasan mengenai Dampak Bisnis *jukung* terhadap perekonomian di desa Pulau Sewangi kecamatan Alalak kabupaten Barito Kuala yang sebagian besar masyarakatnya memiliki usaha produksi *jukung*/perahu.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran, Kesimpulan merupakan ringkasan dari pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan dari penulis dan kontribusi yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018)